

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Percepatan ilmu pengetahuan sangat dirasakan setiap manusia yang hidup pada zaman sekarang. Perkembangan teknologi merupakan dampak nyata yang dihasilkan oleh percepatan ilmu pengetahuan ini, bahkan teknologi telah menjamah setiap kegiatan manusia bahkan sampai ke ruang privasi kehidupan penggunanya. Dari banyaknya pecandu teknologi ini, media sosial menjadi salah satu tawaran dari teknologi yang sangat diminati oleh masyarakat dunia. Menurut lembaga *We Are Social* dan *Hootsuite* dengan judul penelitian *Digital In 2018 Essential Insight Into Internet, social Media, Mobile, and Ecommerce Use Around The World* (2018, hlm. 7) menyatakan 4 miliar dari 7 miliar masyarakat dunia telah menikmati jaringan internet dan pengguna media sosial sebanyak 3,1 miliar jiwa.

Tentunya perkembangan media sosial turut dirasakan juga oleh masyarakat Indonesia. Pertumbuhan pengguna media sosial di Indonesia menempati urutan ke 3 dengan rata-rata persentase 23% per tahun, hanya kalah dari Saudi Arabia dan India dengan rata-rata persentase 31% per tahun (*We Are Social* dan *Hootsuite*, hlm. 54-76 ). Sejalan dengan itu, data yang dihimpun dari situs Kementerian Informasi Republik Indonesia menyatakan 143 juta dari 265 juta masyarakat Indonesia telah menggunakan internet dan media sosial dengan rata-rata menghabiskan waktu 3 jam 23 menit perhari. Dengan data pengguna yang besar membuat penyebaran berita di Indonesia sangat cepat dan beragam. Keberagaman berita yang ditawarkan di internet tidak hanya berupa tulis dan lisan akan tetapi sekarang berita tersebut dapat disampaikan dalam bentuk video, gambar, suara, ataupun simbol-simbol.

Salah satu media sosial yang menjadikan video, gambar, suara, dan simbol sebagai berita adalah *Instagram*. Menurut data dari situs *KataData.co.id* pengguna *Instagram* menduduki posisi ke 3 pengguna aktif terbanyak di Indonesia dengan jumlah 56 juta jiwa. Rata-rata usia pengguna *Instagram* 13-15

tahun diangka 16,68%, usia 16-34 tahun 49,52%, usia 35-54 tahun 29,55%, usia diatas 54 tahun 4,24%, jadi pengguna *Instagram* didominasi kaula remaja. *Instagram* sangat diminati masyarakat Indonesia karena media sosial *Instagram* menawarkan fitur-fitur berupa gambar, video, suara, dan simbol yang dapat diunggah dengan kata-kata yang tidak jarang memunculkan pemaknaan yang berbeda dari setiap pembacanya.

Dari fitur-fitur tersebut, banyak bermunculan akun-akun *Instagram* yang tidak hanya digunakan oleh seseorang untuk menjadi akun pribadinya, tetapi *Instagram* telah menjadi salah satu media yang efektif untuk memproduksi fakta dan opini lewat akun-akun berita. Fakta dan opini ini dikemas menjadi berita yang bersifat lebih menarik dengan mengunggahnya dalam bentuk kartun, karikatur, ataupun video. Dalam realita yang diamati peneliti, akun berita yang tersebar di *Instagram* memiliki kepentingan yang mewakili ideologi-ideologi tertentu dengan tujuan: (1) merepresentasikan ideologi dan kekuasaan tertentu, (2) menyampaikan opini publik atau aspirasi masyarakat, (3) keperluan komersial, dan (4) untuk keperluan intertainment. *GlobalWebIndex* (2015) mengemukakan 10 tujuan penggunaan media sosial *Instagram* empat di antaranya adalah. *Pertama*, eksistensi diri yang ditunjukkan dengan mengunggah citra diri sehingga mendapat pengakuan oleh warganet. *Kedua*, kejahatan digital dengan memproduksi berita bohong. *Ketiga*, personalisasi diri yang dicerminkan dengan kata-kata, foto, dan video yang diproduksi untuk membangun citra di dunia nyata. *Keempat*, budaya berbagi dalam menyebarkan informasi.

Salah satu akun berita yang memanfaatkan karikatur dan kartun dalam mengunggah berita adalah *Mojokdotco*. Dalam unggahannya *Mojokdotco* selalu menyisipkan sentilan-sentilan politik dalam setiap karikatur-karikatur yang terkadang kita harus berfikir mendalam untuk dapat menangkap pesan yang ingin disampaikannya. Permainan citraan tokoh juga ditampilkan dengan kostum, warna, gestur, dan ekspresi yang terkadang mewakili ideologi kekuasaan dari kelompok dan golongan tertentu.

**Apri Pendri, 2019**

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Santoso (2012, hlm. 108) linguistik kritis bertujuan mengungkapkan relasi kuasa yang tersembunyi dalam proses-proses ideologis, maka linguistik kritis amat cocok digunakan untuk menganalisis fenomena komunikasi yang penuh kesenjangan, yakni komunikasi yang tidak setara antara setiap partisipannya. Linguistik kritis bertujuan mengungkap bagaimana relasi kuasa yang terdapat dalam proses ideologis, maka hal ini sangat cocok untuk menganalisis komunikasi yang penuh dengan kesenjangan. Saat ini, komunikasi melalui media sosial sebagai perwujudan media massa baru telah digunakan oleh pihak yang berkuasa ataupun pihak yang ingin berkuasa untuk menanamkan ideologi-ideologi tertentu untuk kepentingan kekuasaannya. Van Dijk (2008, hlm. 53) menyatakan bahwa beberapa bagian dari wacana lisan telah digunakan, dikutip secara rutin, atau didistribusikan secara luas melalui media massa oleh kebanyakan politisi. Terutama di negara-negara bersatu, pidato-pidato dan pertunjukan media dari presiden adalah peristiwa sosial atau politik yang menonjol. Kehadiran yang dominan ini, membuat akses istimewa ke media dapat ditafsirkan sebagai manifestasi kekuatan politik.

Media sosial *Instagram* menjadi kendaraan baru bagi politisi untuk melenggangkan tujuan mereka. Budiyo (2016, hlm. 51-61) mengemukakan beberapa fungsi media sosial sebagai modal untuk memproduksi kekuasaan yakni: (1) peran sebagai media sosialisasi, (2) menjelaskan profil individu atau kelompok, (3) interaktivitas komunikasi politik, (4) tanggapan balik mengenai plus minus, dan (5) cerminan kedewasaan dalam persoalan keetisan. Dari fungsinya ini, akun berita yang ada di *Instagram* terutama *Mojokdotco* mengolah sseluruh realitas yang ada di tengah masyarakat menjadi alat politik berupa wacana yang disebarkan untuk mempengaruhi ruang opini publik. Realitas agama, sosial, ekonomi, dan politik di tengah masyarakat menjadi bahan hangat yang harus segera produksi oleh akun berita di *Instagram*. Dalam proses produksi inilah realitas masyarakat yang ada akan disusupi ideologi dan kekuasaan sebagai salah satu upaya untuk menguatkan posisi salah satu pihak dalam bingkai

**Apri Pendri, 2019**

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekuasaan. Tidak jarang untuk tujuan mempengaruhi paradigma masyarakat wacana yang diproduksi tidaklah selalu benar dan terkadang seolah dipaksakan agar dapat melanggengkan kepentingan kekuasaan suatu pihak. Hal ini sejalan dengan pendapat Fairclough (2003, hlm. 25) bahwa bahasa tidak terlepas dari aspek sosial. *Pertama*, bahasa adalah bagian dari komunitas sosial dan tidak akan keluar dari sudut pandang tersebut. *Kedua*, bahasa merupakan praktek sosial. *Ketiga*, bahasa adalah proses yang terkondisi, terkondisi oleh bagian dari masyarakat di luar kebahasaan.

Multimodal merupakan ilmu yang merujuk pada cara orang berkomunikasi lewat *modes* yang digunakan pada saat bersamaan. Penggunaan dua *modes semiotic* dalam tataran komunikasi dengan cara menggabungkan *modes* tersebut untuk memperkuat, melengkapi, atau menunjang komunikasi dalam situasi tertentu (Kress dan van Leeuwen, 2001, hlm. 2). Dalam konteks analisis teks, multimodal merupakan gabungan dari mode semiotik yang berbeda-beda misalnya bahasa dan gambar. Multimodal merupakan aturan atau prinsip analisis yang membantu pembaca memahami hal-hal seperti penempatan elemen-elemen dalam gambar, bingkai, saturasi warna, serta gambaran secara keseluruhan (Liu dan Ma, 2013, hlm. 37-38). Konsep-konsep multimodal yang di utarakan oleh Bezemer, dkk (2012, hlm. 3) dirumuskan menjadi beberapa tujuan penggunaan multimodal. *Pertama*, bahwa multimodal fokus pada penganalisisan dan pendeskripsian sumber pembuatan makna yang biasa digunakan oleh orang-orang pada konteks yang berbeda (visual, tuturan, gestur, teks, dan tiga dimensi tergantung pada domain representasi. *Kedua*, multimodal juga dapat mengasumsikan bahwa sumber sosial dapat membentuk makna (sosial, individual, dan efektifitas) yang dituntut oleh masyarakat yang berbeda. *Ketiga*, sosial mengatur makna melalui seleksi dan konfigurasi modus yang digunakannya.

Liu & Ma (2013 hlm. 1) mengamati dua modus visual dan bahasa memiliki kemiripan yang dapat mempresentasikan objek dengan hubungan dengan dunia luar melalui makna yang ideal. Jadi banyak pilihan untuk

**Apri Pendri, 2019**

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

menciptakan makna dalam komunikasi visual. Krees dan Leeuwen (2006, hlm. 45) berpendapat bahwa gambar, warna, musik, tipografi dan semua modus visual lainnya mirip dengan bahasa secara keseluruhan. Semua mode yang diutarakan Krees dan Leeuwen digunakan oleh akun berita *Mojokdotco* untuk memperkuat wacana tulis yang berisikan pemberitaan tentang wacana politik. *Mojokdotco* mengemas pemberitaan politik dengan karikatur yang memanfaatkan beberapa mode semiotik seperti warna, simbol, ekspresi, atribut yang digunakan dan juga wacana tulis yang ringan dan sangat disukai oleh masyarakat terutama warganet.



Gambar 1.1 Wacana Politik tentang Penetapan Calon Capres dan Cawapres dalam *Instagram Mojokdotco*

Gambar 1.1 merupakan salah satu unggahan dari akun berita *Mojokdotco* di *Instagram*. Dari unggahan tersebut terlihat akun *Mojokdotco* menggunakan verbal dan visual sebagai media untuk menyampaikan berita. Kedua mode tersebut dapat dianalisis dengan analisis multimodal. Noriega (2012, hlm. 44-48) menjabarkan beberapa langkah analisis wacana multimodal untuk mode visual,

Apri Pendri, 2019

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu: (1) *participants*, (2) *distance*, (3) *angle*, (4) *gaze*, (5) *modality*, (6) *composition*, dan (7) *framing*. Untuk menganalisis verbal Machin dan Mayer (2015, hlm. 32-46) menggunakan aspek leksikal dengan fitur leksikal (1) *word connotation*, (2) *overlexicalitation*, (3) *structural oppositions*, dan (4) *lexical choices*. Setelah menganalisis mode visual dan verbal dari van Leeuwen dan Machin dan Mayer, Noriega (2012, hlm. 49) mengemukakan tahap *inter-mode relations* dengan analisis *elaboration* dan *extension*. Tahap ini berfungsi untuk menganalisis relasi antara mode visual dan verbal. Relasi *elaboration* menganalisis bagaimana mode visual dan verbal memiliki makna yang sama akan tetapi dalam bentuk penyampaian yang lain. Sedangkan relasi *extension* adalah apakah mode visual dan verbal saling menambahkan informasi dengan tujuan saling melengkapi. Setelah menganalisis leksikal dan verbal maka didapatkan pemaknaan untuk mengungkapkan bagaimana ideologi kekuasaan diproduksi oleh akun *Mojokdotco* untuk mempengaruhi opini masyarakat.

Peneliti melihat permasalahan dalam penyebaran informasi melalui wacana multimodal. Permasalahan masyarakat atau warganet hanya mampu mendapatkan informasi melalui wacana tulis saja, mode visual yang terdapat dalam wacana multimodal ini seringkali diabaikan. Hal ini dapat kita lihat dari kolom komentar yang dilontarkan warganet pada unggahan *Mojokdotco*. Berikut komentar-komentar warganet tersebut “@hutomo\_yoga Mau dooong dipengaruhi. Siapa tau bisa auto ulama”, “@angie.kusuma Jadi ceritanya mereka tukeran strategi? Bhaique”, dan “@cakginksul Lah kalo santri milenial, melu sopo?”, komentar-komentar ini terdapat pada unggahan yang berjudul “*Jokowi gandeng kiai, Prabowo dekati milenial demi suara di 10 provinsi*”. Pada unggahan lain yang berjudul “*Jokowi dan Prabowo jenguk Ustadz Arifin Ilham: antara gimmick dan ketulusan*” berikut komentar-komentar warganet “@[novitasariteny](#) @[robertmugabest](#) setuju, ngapain ngurusin Gimik atau bukan. Dlmnya hati manusia itu tdk ada yg dpt menilai kecuali Allah. So positif thinking, jangan diulangi lagi ya Mimin” dan “@ayyash.microbiologist gw kasih kisi-kisi,

Apri Pendri, 2019

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Prabowo dari dulu udah deket sama ulama, klo Jokowi taun 2016 dulu ngacir pas didatengin ulama, trua ulama malah disemprot pake gas air mata”.

Dari komentar-komentar tersebut kita dapat melihat bahwa warganet berkomentar tentang wacana tulis yang dilontarkan oleh *Mojokdotco*. Dari observasi peneliti tentang komentar-komentar ini, tidak satupun peneliti menemukan warganet yang berkomentar tentang mode visual yang terdapat dalam teks multimodal . Padahal akun *Mojokdotco* ini juga mengedapankan karikatur, warna, dan simbol-simbol dalam unggahannya. Tercermin dari hasil observasi ini bahwa kemampuan membaca gambar (visual) sebagai media komunikasi pada warganet sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian *We Are Social* yang telah dikemukakan tersebut bahwa rata-rata pengguna *Instagram* adalah pengguna remaja, maka hasil penelitian ini akan ditujukan pada pengguna *Instagram* terutama remaja. Memberikan pemahaman analisis multimodal kepada pengguna *Instagram* tentang wacana politik yang berkaitan dengan kekuasaan di media sosial *Instagram* sangatlah penting, karena hal ini juga berpengaruh pada peningkatan keterampilan membaca kritis terutama membaca visual. Kadir (2014, hlm. 208) mengemukakan bahwa membaca kritis sangat penting untuk siswa sebagai upaya mempersiapkan kemampuan membaca kritis yang baik ketika mereka telah meninggalkan dunia pendidikan dan masuk ke dunia kerja serta hidup di tengah masyarakat.

Aktualisasi pemanfaatan hasil penelitian ini berupa buku pengayaan pengetahuan tentang pedoman menulis teks multimodal yang diperuntukkan untuk para siswa dan pengguna akun berita di *instagram* yang ingin memanfaatkan teks dan gambar dalam membuat berita. Puskurbuk (2008, hlm. 8) buku pengayaan adalah buku yang memuat materi, yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan iptek dan keterampilan untuk membentuk kepribadian, pendidik, pengelola pendidikan, diperuntukkan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pembaca. Pemanfaatan buku pengayaan akan dikhususkan pada

**Apri Pendri, 2019**

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

buku pengayaan pengetahuan. Buku pedoman penulisan teks multimodal diharapkan bisa menjadi bahan referensi yang dapat digunakan di semua kalangan masyarakat terutama kepada siswa di sekolah untuk menunjang keterampilan menulis teks dan menggabungkannya dengan mode visual.

Penelitian ini didasarkan oleh penelitian terdahulu oleh L. Achintia Putri yang berjudul *Representasi Kebebasan dalam Iklan Televisi: Analisis Wacana Multimodal Iklan Televisi ‘Tri versi Bebas Itu Nyata’, ‘A Mild versi Manimal’ dan ‘Fair & Lovely’ pada tahun 2016*. Data penelitian ini berupa iklan di televisi dan ingin mengungkap ideologi kebebasan yang akan mempengaruhi masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan *Multimodal Discourse Analysis* dan *Inter-mode relation*. Ideologi yang dibawa dalam iklan televisi bahwa kebebasan di dalam iklan Tri ‘Bebas Itu Nyata’, A Mild versi ‘Manimal’ dan ‘Fair & Lovely’ direpresentasikan melalui visualisasi gaya hidup liberal secara cukup eksplisit dengan menampilkan kebebasannya kehidupan malam, pilihan individual di atas pertimbangan kolektif, emansipasi, dan mengedepankan rasionalitas di atas kepercayaan. Penelitian selanjutnya Ike Ayuwandari yang berjudul *Presentasi Sepak Bola dalam Mice Cartoon Edisi Komentator Sepak Bola: Analisis Multimodal terhadap Komik Kartun pada tahun 2014*. Penelitian ini merepresentasikan sepak bola secara multimodal dan menjelaskan relasi makna antara verbal dengan visual.

Dari kedua penelitian terdahulu ini, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan analisis multimodal, tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini akan membongkar pemaknaan tentang ideologi kekuasaan yang terdapat dalam unggahan akun *Mojokdotco* tentang wacana politik di media sosial *Instagram*. Selanjutnya penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai buku pedoman penulisan teks multimodal untuk memberikan langkah-langkah sederhana dan sistematis kepada para siswa dan akun-akun berita yang ingin memanfaatkan leksikal dan visual dalam menulis teks multimodal.

**Apri Pendri, 2019**

***ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat makna ideologi tertentu dalam penggunaan mode visual dan verbal oleh *Mojokdotco* melalui *Instagram* untuk menggambarkan tokoh-tokoh politik yang mewakili setiap kubu dalam perpolitikan Indonesia. Hasil analisis berpotensi untuk memberikan pemahaman politik kepada masyarakat terutama tentang analisis multimodal dan langkah-langkah yang akan ditawarkan untuk menulis teks multimodal.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Merujuk pada identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana makna dan tafsir penggunaan leksikal dalam unggahan *Instagram Mojokdotco* dengan menggunakan analisis multimodal?
- 2) Bagaimana makna dan tafsir mode visual dalam unggahan *Instagram Mojokdotco* dengan menggunakan analisis multimodal?
- 3) Bagaimanakah relasi antara penggunaan leksikal dan gambar dalam unggahan *Instagram Mojokdotco*?
- 4) Bagaimana rancangan buku pedoman penulisan teks multimodal?

## **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini untuk memberikan pemahaman kepada warganet terutama mahasiswa bahwa wacana-wacana politik yang tersebar di media sosial *Instagram* tidak terlepas dari kepentingan-kepentingan kekuasaan tertentu. Kepentingan tersebut diproduksi dan disebarkan melalui tataran makna untuk mempengaruhi opini masyarakat. Analisis multimodal merupakan salah satu teori analisis yang dapat mengungkapkan makna dibalik produksi wacana-wacana baru yang memanfaatkan visual dan leksikal dalam satu bentuk informasi.

**Apri Pendri, 2019**

***ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

Sejalan dengan hal tersebut tersebut, secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran:

- 1) makna dan tafsir unggahan *Instagram Mojokdotco* melalui penggunaan leksikal dengan menggunakan analisis multimodal;
- 2) makna dan tafsir unggahan *Instagram Mojokdotco* melalui mode visual dengan menggunakan analisis multimodal;
- 3) hubungan leksikal dan verbal dalam unggahan *Instagram Mojokdotco* melalui analisis *inter-mode relations*;
- 4) merancang buku pedoman penulisan teks multimodal.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua manfaat penting yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk memperkaya kajian terkait wacana multimodal. Dari manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. *Pertama*, penelitian ini memberikan gambaran kepada warganet untuk memahami representasi ideologi dan kekuasaan yang terdapat di unggahan akun-akun berita di media sosial terutama *Instagram* dengan menggunakan analisis multimodal. Dengan memahami representasi ideologi dan kekuasaan dalam unggahan berita di *Instagram*, maka diharapkan kepada warganet agar dapat memiliki kesadaran kritis serta literasi multimodal terhadap gambar, karikatur, dan simbol yang mencerminkan tokoh-tokoh politik Indonesia. *Kedua*, bagi akun-akun berita terutama yang terdapat di *Instagram*, diharapkan dapat memberitakan pemberitaan yang benar dan terhindar dari berita yang tidak benar. *Ketiga*, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan ajar terutama buku pengayaan untuk guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Buku ini nantinya diharapkan menjadi referensi baru bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran menulis yang memanfaatkan beberapa mode terutama verbal dan visual dalam menulis sebuah teks.

**Apri Pendri, 2019**

**ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN PENULISAN TEKS MULTIMODAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apri Pendri, 2019

***ANALISIS MULTIMODAL PADA UNGGAHAN INSTAGRAM MOJOKDOTCO DALAM  
WACANA POLITIK DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEDOMAN PENYUSUNAN  
PENULISAN TEKS MULTIMODAL***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)